

Pelatihan Mengelola Utang dan Persiapan Pensiun untuk Karyawan PT Atria Swascipta Rekayasa

Nur¹, Lina Anatan², M. Sienly Veronica³, Ida⁴, Andre Sunjaya⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Manajemen Universitas Kristen Maranatha

²lina.anatan@eco.maranatha.edu

Received: 24 Maret 2020; Revised: 12 Agustus 2021; Accepted: 24 Desember 2021

Abstract

Financial planning is an important thing that must be done by everyone so that the money obtained can be utilized optimally to improve the welfare of life, without good financial planning it does not rule out the possibility of spending greater than income. In Indonesia, it turns out that only 12.6% of the population has conducted financial planning. Therefore it is very important to gain knowledge about financial planning that learns how to manage debt, invest and prepare for retirement through a community service. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to the employees of PT Atria Swascipta Rekayasa about financial planning, how to manage debt and pension preparation in order to improve the welfare of the employees of PT Atria Swascipta Rekayasa. The method used in community service activities at PT Atria Swascipta Rekayasa is to hold a short talkshow and a workshop on financial planning, managing debt and pension preparation. The expected outcome of this community service activity is that employees of PT Atria Swascipta Rekayasa can gain knowledge and try to apply knowledge about financial planning, how to manage debt and retirement preparation so that the welfare of these employees can increase over time.

Keywords: *financial planning; managing debt; retirement preparation; entrepreneurship*

Abstrak

Perencanaan keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap orang agar uang yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukkan. Di Indonesia ternyata baru 12,6 % masyarakat yang telah melakukan perencanaan keuangan. Oleh karena itu sangat penting untuk memperoleh pengetahuan mengenai perencanaan keuangan yang mempelajari cara mengelola utang, investasi dan mempersiapkan pensiun melalui suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada karyawan PT Atria Swascipta Rekayasa mengenai perencanaan keuangan, cara mengelola utang dan persiapan pensiun agar dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan PT Atria Swascipta Rekayasa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di PT Atria Swascipta Rekayasa adalah mengadakan *talkshow* singkat dan *workshop* mengenai perencanaan keuangan, mengelola utang dan persiapan pensiun. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah karyawan PT Atria Swascipta Rekayasa dapat memperoleh pengetahuan dan berusaha menerapkan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, cara

Pelatihan Mengelola Utang dan Persiapan Pensiun untuk Karyawan PT Atria Swascripta Rekayasa

Nur, Lina Anatan, M. Sienly Veronica, Ida, Andre Sunjaya

mengelola utang dan persiapan pensiun sehingga kesejahteraan karyawan tersebut dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: perencanaan keuangan; mengelola utang; persiapan pensiun; wirausaha

A. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan dan investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan (Leon, 2018). Perencanaan keuangan pribadi merupakan strategi atau metode dalam mengatur keuangan dalam rangka meraih kesuksesan atau kebebasan *financial*. Menurut Warsono (2010) dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan seseorang perlu memiliki pengetahuan dan implementasi dalam mengelola keuangan pribadi yang sering dikenal sebagai *financial literacy*.

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana orang tersebut dalam mendayagunakan sumber daya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa dan aset yang dimilikinya dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan di masa mendatang apabila sudah tidak bekerja (pensiun) (Warsono, 2010). Risiko yang dapat ditimbulkan apabila seseorang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang kurang.

Seseorang yang kurang literasi keuangannya dikombinasi dengan pendapatan yang kecil akan menghasilkan keterbatasan seseorang dalam mengakses produk-produk keuangan sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengalokasian pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya. Kesalahan dalam pengalokasian tersebut dapat menimbulkan konsekuensi baik secara pribadi maupun secara ekonomi negara. Konsekuensi pribadi yang timbul adalah kurang berkembangnya perekonomian pribadi contohnya kurang berkembangnya dana deposito dan peningkatan utang pribadi, sedangkan dari ekonomi negara konsekuensi yang dapat timbul dari masyarakat yang kurang literasi keuangannya adalah

menciptakan struktur pasar dan pertumbuhan pasar dalam hal ini pasar modal Indonesia yang kurang optimal dan menimbulkan beban pada sistem kesejahteraan sosial yang diciptakan oleh negara.

Survey HSBC Future of Retirement mencatat sebanyak 68 persen responden menginginkan masa tua yang nyaman, hanya 30 persen yang telah sadar dan tergerak untuk mulai berinvestasi untuk masa pensiun mereka. Menurut Steven Suryana, Head of Wealth Management PT Bank HSBC Indonesia survei juga menunjukkan bahwa 2/3 responden usia kerja menyatakan akan lanjut bekerja setelah pensiun, seperti memulai berwirausaha (54 persen), sedangkan sisanya memilih untuk mengandalkan kebutuhan sehari-hari dari hasil tabungan (29 persen), kembali mencari pekerjaan (25 persen), serta membangun kos-kosan atau menyewakan rumah (19 persen) (Riyandi, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tim dosen manajemen yang berasal dari kelompok bidang keahlian operasional/strategik, keuangan, dan kewirausahaan bermaksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui skema implementasi kepakaran sebagai wujud transfer pengetahuan dari Universitas ke industri.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada karyawan PT Atria Swascripta Rekayasa mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan hutang dan pengelolaan dana pensiun serta memberikan cara-cara membuat perencanaan bisnis. Harapannya setelah memperoleh pengetahuan ini, para karyawan sudah punya rencana persiapan pensiun mereka nantinya. Karena biasanya menjelang pensiun semangat kerja bisa berkurang, karena memikirkan masa depan yang tidak jelas, dan juga tidak ada kesiapan

keuangan pribadi saat tidak lagi memiliki penghasilan. Kami para dosen Universitas Kristen Maranatha berusaha memberikan solusi dengan memberikan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dan perencanaan bisnis yang sudah disebutkan di atas dengan harapan para karyawan di PT Atria Swascipta Rekayasa sudah siap menghadapi masa pensiun mereka dan tetap punya semangat kerja sampai menjelang masa pensiun mereka. Untuk rincian kegiatan materi yang disampaikan saat pengabdian masyarakat akan disebutkan berikut ini

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada tahap awal kami melakukan pertemuan dengan pimpinan PT Atria Swascipta Rekayasa dengan mendiskusikan kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan karyawan perusahaan tersebut untuk persiapan pensiun mereka. Peserta yang akan mengikuti kegiatan adalah para karyawan yang sudah mendekati masa pensiun dan juga para karyawan yang ingin mengetahui bagaimana melakukan perencanaan keuangan dan persiapan pensiun nantinya. Kebanyakan karyawan PT Atria adalah orang-orang yang merupakan lulusan Teknik dan mempunyai pengalaman dibidang teknis sesuai bidang usaha PT Atria, walaupun pada dasarnya mereka sudah mempunyai kesadaran untuk menyimpan sebagian dari penghasilan mereka untuk dana pensiun mereka, namun mereka masih kurang memahami berapa besar uang yang harus disimpan untuk dana pensiun tersebut dan bagaimana mengatur keuangan mereka saat ini agar menjelang masa pensiun nanti mereka tidak lagi terlibat hutang karena gaya hidup dan juga tetap bisa menjalani masa pensiun mereka dengan Bahagia. Dan ada juga kebutuhan beberapa karyawan yang ingin belajar bagaimana membuat suatu perencanaan bisnis jika mereka sudah tidak ada lagi kegiatan setelah pensiun nanti. Misalnya bisnis kecil-kecil atau pun melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka masing-masing yang

masih menghasilkan uang atau pun manfaat lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada PT Atria Swascipta Rekayasa dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 24 dan 31 Oktober 2019. Hari pertama pemaparan materi dilakukan oleh Ida, S.E., MM (topik perencanaan keuangan), Dr. M. Sienly Veronica, S.E., M.M. (topik mengelola utang), dan Dr. Lina Anatan, S.E., M.Si. (topik mengelola dan mempersiapkan pensiun). Pada masing-masing sesi, peserta pengabdian diberikan lembar kerja yang digunakan sebagai latihan dalam mengelola keuangan pribadi, mengelola utang, dan mengelola serta menyiapkan dana pensiun yang nantinya akan dibahas dan didiskusikan pada minggu berikutnya. Hari kedua kegiatan pengabdian masyarakat diisi oleh Nur, S.E., M.T. dengan topik perencanaan bisnis dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil pengisian kertas kerja terkait perencanaan keuangan, mengelola utang, dan mengelola serta menyiapkan dana pensiun. Berikut dibahas secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada masing-masing sesi dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada PT Atria Swascipta Rekayasa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada PT Atria Swascipta Rekayasa dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 24 dan 31 Oktober 2019. Hari pertama pemaparan materi dilakukan oleh Ida, S.E., MM (topik perencanaan keuangan), Dr. M. Sienly Veronica, S.E., M.M. (topik mengelola utang), dan Dr. Lina Anatan, S.E., M.Si. (topik mengelola dan mempersiapkan pensiun). Pada masing-masing sesi, peserta pengabdian diberikan lembar kerja yang digunakan sebagai latihan dalam mengelola keuangan pribadi, mengelola utang, dan mengelola serta menyiapkan dana pensiun yang nantinya akan dibahas dan didiskusikan pada minggu berikutnya. Hari kedua kegiatan pengabdian masyarakat diisi oleh Nur, S.E., M.T. dengan topik perencanaan bisnis dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil

Pelatihan Mengelola Utang dan Persiapan Pensiun untuk Karyawan PT Atria Swascripta Rekayasa

Nur, Lina Anatan, M. Sienly Veronica, Ida, Andre Sunjaya

pengisian kertas kerja terkait perencanaan keuangan, mengelola utang, dan mengelola serta menyiapkan dana pensiun. Berikut dibahas secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pada masing-masing sesi dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada PT Atria Swascripta Rekayasa.

Hari I Sesi I: Perencanaan Keuangan (Ida, S.E., M.M)

Pada sesi ini dibahas materi terkait perencanaan keuangan (Gambar 1). Perencanaan Keuangan adalah rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hidup yang membutuhkan sejumlah dana. Perencanaan Keuangan Pribadi dapat bersifat jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Perencanaan Keuangan Pribadi berbeda dengan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Perencanaan Keuangan Pribadi berdasarkan siklus hidup.

Siklus hidup manusia meliputi masa anak-anak, remaja, rumah tangga, berkarir, tua, dan pensiun. Masa anak-anak berada pada usia 0-15 tahun. Pada masa anak-anak masih bergantung pada orang tua dan konsumtif. Masa remaja berada pada usia 15-25 tahun. Pada masa remaja sudah dapat bekerja sambil sehingga dapat mengurangi beban orang tua. Masa rumah tangga berada pada usia 25-35 tahun. Pada masa rumah tangga sudah mulai bekerja dan adanya kebutuhan pembelian kendaraan, menikah, atau rumah. Pada masa rumah tangga sudah mulai mandiri. Masa berkarir berada pada usia 35-55 tahun. Pada masa berkarir sudah mulai adanya akumulasi kekayaan. Pada masa berkarir, adanya kebutuhan Rumah Tangga dan membesarkan anak, kadang masih mensubsidi orang tua. Masa tua berada pada usia 55-65 tahun. Pada masa tua merupakan puncak karir dan adanya kebutuhan kesehatan, liburan, ibadah. Masa pensiun adalah pada usia di atas 65 tahun. Pada masa pensiun biasanya sudah tidak bekerja dan adanya kebutuhan perawatan kesehatan. Pada masa ini bergantung pada anak dan dana pensiun.

Dengan mengetahui siklus manusia, maka setiap individu membutuhkan

perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan Keuangan pribadi dibutuhkan agar setiap individu dapat mencapai kebebasan finansial. Kebebasan finansial diawali dari kemampuan mengelola keuangannya.



Gambar 1. Sesi Perencanaan Keuangan
Hari I Sesi II: Mengelola Utang (Dr. M. Sienly Veronica, S.E., M.M.)

Pada sesi ini dibahas materi terkait mengelola utang (Gambar 2). Mengelola utang merupakan hal yang wajib dilakukan ketika kita memiliki utang baik untuk jenis utang konsumtif maupun untuk jenis utang produktif. Tujuan dari mengelola utang adalah agar tidak terjebak dalam keadaan besar pasak daripada tiang dana menghilangkan utang untuk mencapai bebas keuangan. Adapun beberapa cara untuk mengelola utang adalah:

1. Hanya meminjam untuk kebutuhan yang penting dan produktif.
2. Jangan memaksa diri mengambil utang tambahan bila saat ini total cicilan utang sudah mendekati atau mencapai 30% dari penghasilan bulanan.
3. Jika terlilit utang maka jual segera barang yang dibeli dengan berutang dan lunasi utang tersebut.



Gambar 1. Sesi Mengelola Utang

Hari I Sesi III: Mengelola dan Menyiapkan Dana Pensiun (Dr. Lina Anatan, S.E., M.Si.)

Pada sesi ini pembahasan dan diskusi lebih memfokuskan pada pengelolaan dan persiapan dana pensiun yang dapat dipersiapkan secara mandiri oleh karyawan PT. Atria Swascipta Rekayasa. Pembahasan diawali dengan pemahaman tentang siklus hidup finansial, dana pensiun, jenis dana pensiun, dan bagaimana persiapan yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan dana pensiun. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa pensiun merupakan kondisi dimana seseorang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Adapun jenis-jenis pensiun meliputi: pensiun normal, dipercepat, ditunda, dan pensiun cacat.

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang memasok atau memenuhi janji manfaat pensiun. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 511/KMK.06/2002 telah memberi keleluasaan bagi dana pensiun untuk berinvestasi pada 13 instrumen, yaitu: deposito berjangka di bank, deposit on call di bank, sertifikat deposito di bank, saham yang tercatat di bursa efek, obligasi yang tercatat di bursa efek, penempatan langsung saham badan hukum Indonesia, surat pengakuan hutang badan hukum Indonesia, tanah di Indonesia, bangunan di Indonesia, tanah dan bangunan di Indonesia, unit penyertaan reksadana, sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Indonesia.

Persiapan pensiun secara mandiri sangat diperlukan mengingat adanya dua faktor utama. Pertama, fakta dana pensiun dari perusahaan yang didasarkan pada peraturan DPLK atau Dana Pensiun Lembaga Keuangan Pasal 37 adalah manfaat dana pensiun yang bisa ditarik hanya 20% dari total simpanan. Kedua, simpanan yang sudah ditabung selama bekerja ternyata nilainya jauh di bawah persentase inflasi

setiap tahunnya. Mempersiapkan dana pensiun dapat dilakukan melalui investasi dan wirausaha. Gambar 3 menunjukkan sesi pemaparan materi mengelola dan menyiapkan dana pensiun.



Gambar 3. Sesi Mengelola dan Menyiapkan Dana Pensiun

Hari II: Perencanaan Bisnis (Nur, S.E., M.T.)

Pada sesi ini ini dibahas mengenai perencanaan bisnis sebagai suatu alternatif untuk mempersiapkan dana pensiun. Saat memulai usaha kita perlu mempunyai perencanaan yang matang agar semua modal yang kita keluarkan bisa digunakan secara optimal dan menghasilkan return yang cukup menjanjikan. Adapun manfaat Suatu perencanaan Bisnis bagi pengusaha/wirausaha dan bagi investor sedikit berbeda. Bagi wirausaha Rencana bisnis sebagai pendorong untuk melihat usahanya secara kritis dan objektif sedangkan bagi investor manfaat perencanaan bisnis adalah menyediakan secara rinci potensi pasar dan rencana untuk mengamankan bagian pasar serta mengilustrasikan kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban hutang pengembalian atas ekuitas (ROE/Return on Equity).

Perencanaan bisnis mencakup Kegiatan menangkap peluang bisnis dari *gap* yang ada di pasar menuangkannya menjadi ide-ide bisnis yang bersifat kreatif dan inovatif yang sesuai visi dan misi usaha dan juga mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu aspek pemasaran, Operasional, Sumber daya insani dan aspek keuangannya. Gambar 4 menunjukkan sesi pemaparan materi perencanaan bisnis.

Pelatihan Mengelola Utang dan Persiapan Pensiun untuk Karyawan PT Atria Swascripta Rekayasa

Nur, Lina Anatan, M. Sienly Veronica, Ida, Andre Sunjaya



Gambar 4. Sesi Perencanaan Bisnis

Evaluasi Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat secara keseluruhan sudah dilakukan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh karyawan PT Atria Swascripta Rekayasa. Pada dasarnya pengetahuan yang disampaikan oleh kami sudah diterima dengan baik oleh para karyawan PT Atria namun kembali lagi kepada masing-masing karyawan PT Atria apakah mereka menerima pengetahuan tersebut untuk dipraktikkan langsung secara individu sesuai kebutuhan mereka masing-masing atau hanya sekedar informasi saja yang nantinya akan digunakan mereka dalam kehidupan mereka. Beberapa informasi yang kami sampaikan sudah memberikan kesadaran kepada mereka pentingnya menyiapkan dana pensiun dan perencanaan lainnya dalam hidup masing-masing karyawan, juga mengingatkan agar berhati-hati melakukan investasi dan juga hati-hati melakukan pinjaman atau utang, semuanya itu harus dengan perencanaan yang matang dengan memperhatikan semua pengeluaran dan pemasukan uang di masa sekarang dan di masa yang akan datang sampai mereka tidak lagi bekerja dan menghasilkan uang.

D. PENUTUP

Secara keseluruhan, acara pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada PT Atria Swascripta Rekayasa berjalan dengan baik. Jumlah peserta yang hadir di hari I dan II rata-rata 15 orang. Berdasarkan masukan yang diperoleh dalam proses evaluasi melalui

pengisian kuesioner dapat disimpulkan bahwa untuk tema seminar, ketepatan waktu, suasana dinyatakan baik, sedangkan penggunaan alat bantu dinyatakan cukup. Tingkat respon peserta dalam memberikan pertanyaan dan masukan hanya kurang dari separuh jumlah peserta, dengan perkataan lain, beberapa peserta merupakan peserta yang pasif. Untuk pelaksanaannya, ada permintaan dari pemilik agar ditambahkan pembahasan lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi bagi karyawan PT Atria Swascripta Rekayasa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Habshick, M., Seidl, B., & Evers, J. (2007). Survey of Financial Literacy Schemes in the EU27. *Financial Services EVERS JUNG Research and Consulting*, Final Report.
- Leon, F. M. (2018) *Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Primadhyta, S. (2017, 21 Oktober) *Hanya 12,6 Persen Masyarakat Indonesia Punya Rencana Keuangan*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171020194504-78-249871/hanya-126-persen-masyarakat-indonesia-punya-rencana-keuangan-pada-tanggal-16-september-2019>.
- Riyandi, S. (2019). Survei: 9 Dari 10 Orang RI Belum Siap Jadi Crazy Rich Retiree. <https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/13/02/2019/survei-9-dari-10-orang-ri-belum-siap-jadi-crazy-rich-retiree/>
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 13(2), 137-151.